

---

## UPAYA PEMBINAAN PURNA PEKERJA MIGRAN INDONESIA UNTUK MENDUKUNG EKONOMI PERTAHANAN

Oleh

Era Nuansa Mediana<sup>1</sup>, Sri Sundari<sup>2</sup>, Haetami<sup>3</sup>, Susilo Adi Purwantoro<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas

Pertahanan RI

Kawasan IPSC Sentul, Sukahati, Kec. Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16810

Email: [1kamalekumdeplek@gmail.com](mailto:kamalekumdeplek@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 25-12-2022

Revised: 19-01-2023

Accepted: 10-02-2023

### Keywords:

Pembinaan, Pekerja, Migran,  
Ekonomi, Pertahanan

**Abstract:** Kesejahteraan masyarakat dan ancaman pertahanan terkait erat. Purna pekerja migran perlu dibina agar tidak jatuh kejurang kemiskinan setelah Kembali dari luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Program Tenaga Kerja Mandiri Purna Pekerja Migran Indonesia dalam Mendukung Ekonomi Pertahanan serta upaya Program Tenaga Kerja Mandiri Purna Pekerja Migran Indonesia dalam Mendukung Ekonomi Pertahanan. Disusun dengan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian diambil dari data primer, sekunder dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Tenaga Kerja Mandiri Purna Pekerja Migran Indonesia dilakukan sebagai salah satu upaya pelaksanaan pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia dan keluarganya, program ini mendukung ekonomi pertahanan melalui penguatan perlindungan dan pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia. Selain itu, Upaya Purna Pekerja Migran Indonesia dapat mandiri setelah kembali ke tanah air juga dilakukan oleh BP2MI dalam memberikan perlindungan ekonomi yang dilaksanakan melalui: edukasi keuangan Pekerja Migran Indonesia dan keluarganya, pelatihan kewirausahaan Pekerja Migran Indonesia dan keluarganya, fasilitasi pembentukan Sentra Usaha Pekerja Migran Indonesia, fasilitasi pembentukan Koperasi Pekerja Migran Indonesia, dan fasilitasi pengembangan dan pembinaan usaha Pekerja Migran Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

Program Tenaga Kerja Mandiri Purna Pekerja Migran Indonesia - Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan suatu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada PMI dan keluarganya. Tujuannya adalah agar PMI dapat berusaha secara mandiri menjadi wirausaha atau menjadi tenaga kerja yang lebih berkualitas. Sehingga PMI Purna tidak lagi berpikir untuk bekerja kembali ke luar negeri. Namun, pada kenyataannya tak jarang PMI yang telah pulang ke Indonesia memilih kembali bekerja ke luar negeri. Karena tidak adanya fasilitas yang memadai untuk mendukung

paraPMI dalam berwirausaha atau lapangan kerja yang tidak sebanding dengan angkatan kerja.

Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebagai 'pahlawan' devisa bagi negeri melalui pendapatan remitansi ekonomi dalam bentuk devisa negara dan juga PMI sebagai representasi wajah Indonesia di luar negeri. Maka dari itu, PMI berhak memperoleh keistimewaan atas sumbangsuhnya pada negara salah satunya melalui peningkatan kesejahteraan setelah purna bekerja sebagai pekerja migran Indonesia dan Kembali ke tanah air.

Dari data yang dihimpun oleh BP2MI dalam Buku Pekerja Migran Dalam Pergumulan Perekonomian Indonesia: Proses Reformasi & Capaian BNP2TKI mengungkapkan bahwa peran ekonomi dari purna PMI dapat diketahui dengan aktivitas usaha mereka yang menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sekitar. Satu dari tiga purna PMI (33%) menyatakan bahwa mereka memiliki usaha yang melibatkan masyarakat sekitar. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan mereka selama bekerja di luar negeri mampu menciptakan pengganda ekonomi di masyarakat sekitarnya. Fakta bahwa dua dari tiga purna PMI yang diteliti tidak memiliki usaha, merupakan tantangan bagi pemerintah dan pihak terkait lainnya.

Untuk meningkatkan kapasitas dan kemauan mereka membuka usaha sepulang dari bekerja di luar negeri. Keberlanjutan dan kebermanfaatannya ekonomi para purna PMI akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di sekitar tempat tinggal mereka. Selain itu, sebagian purna PMI yang membuka usaha dan menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar memiliki jumlah pekerja 1-4 orang per unit usaha (77%). Bahkan ada 5% unit usaha purna PMI yang menyerap 10 tenaga kerja per unit. Di samping memiliki pengganda ekonomi dalam hal peningkatan pengeluaran sebagai implikasi peningkatan pendapatan, para purna PMI juga menghasilkan pengganda tenaga kerja (employment multiplier). Satu purna PMI yang membuka usaha dapat menghasilkan 10 lapangan kerja. Perlu upaya efektif dari pemerintah untuk memperbanyak purna PMI yang membuka usaha dan memberikan bantuan teknis agar mereka mampu meningkatkan serapan tenaga kerja dari unit usahanya.

Berdasarkan gambaran tersebut, Pemerintah Indonesia perlu menganalisis lebih dalam mengenai kebijakan untuk purna Pekerja Migran Indonesia, agar potensi pembangunan yang bersumber dari remitansi tidak berubah menjadi ancaman pertahanan nir-militer dalam bidang ekonomi pertahanan. Dengan demikian, dengan adanya Program Tenaga Kerja Mandiri Purna Pekerja Migran Indonesia dapat mendukung ekonomi pertahanan di Indonesia melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model kualitatif desain analisis deskriptif, desain ini adalah merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

George Edward III mengajukan empat faktor yang berperan penting dalam pencapaian keberhasilan implementasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan yaitu faktor komunikasi (communication), sumber daya (resources), disposisi (disposition), dan struktur birokrasi (bureaucratic structure)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka memberikan perlindungan kepada Pekerja Migran Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mempunyai tugas dan tanggung jawab melakukan pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia yang menjadi salah satu 9 (sembilan) program prioritas BP2MI.

Sebagai salah satu upaya pelaksanaan pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia dan keluarganya, BP2MI melakukan penguatan perlindungan dan pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia melalui pembentukan Komunitas dan Relawan Keluarga Pekerja Migran Indonesia, selanjutnya disebut Kawan PMI, yang sebelumnya disebut Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM) yang diatur dalam Peraturan Kepala BNP2TKI Nomor 06 Tahun 2017 tentang Komunitas Keluarga Buruh Migran. Selain itu, BP2MI untuk melakukan pembinaan bagi wirausaha Purna Pekerja Migran Indonesia yang sudah memiliki usaha, baik atas inisiatif seseorang atau sekelompok orang maupun difasilitasi BP2MI dalam wadah Perhimpunan Wirausaha Purna Pekerja Migran Indonesia atau selanjutnya disebut Perwira PMI. BP2MI juga memberikan perlindungan ekonomi dalam yang dilaksanakan melalui:

- a. edukasi keuangan Pekerja Migran Indonesia dan keluarganya;
- b. pelatihan kewirausahaan Pekerja Migran Indonesia dan keluarganya;
- c. fasilitasi pembentukan Sentra Usaha Pekerja Migran Indonesia;
- d. fasilitasi pembentukan Koperasi Pekerja Migran Indonesia; dan
- e. fasilitasi pengembangan dan pembinaan usaha Pekerja Migran Indonesia.

Berbagai kegiatan tersebut di atas merupakan satu kesatuan dalam upaya melaksanakan mandat Undang-undang Nomor 18 tahun 2017 terutama dalam konteks perlindungan Pekerja Migran Indonesia sebelum, selama, dan setelah bekerja.

Pada Rencana Strategis tercantum bahwa program Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia Purna dan keluarganya memiliki indikasi target 5000 purna Pekerja Migran Indonesia menjadi sasaran program atau memperoleh manfaat dari program ini. Program ini berlokasi di Unit Pelaksana Teknis yang berada di Kupang, Lampung, Makassar, Manado, Mataram, Medan, Nunukan, Padang, Palembang, Palu, Pekanbaru, Pontianak, Semarang, Serang, Surabaya, Tanjung Pinang, serta Yogyakarta. Arah kebijakan dan strategi yang perlu dilakukan dalam peningkatan Purna Pekerja Migran Indonesia produktif dan reintegrasi sosial Pekerja Migran Indonesia dan keluarganya, sebagai berikut:

- a. memperkuat fasilitasi rehabilitasi Pekerja Migran Indonesia dan keluarganya;
- b. meningkatkan pemberdayaan sosial Pekerja Migran Indonesia dan keluarganya melalui program stunting dan parenting;
- c. meningkatkan pemberdayaan ekonomi Pekerja Migran Indonesia dan keluarganya melalui edukasi keuangan, kewirausahaan, dan kegiatan produktif; dan
- d. memperkuat dan memperluas program komunitas keluarga buruh migran.

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan untuk PMI Purna dan keluarganya untuk tujuan pemberdayaan sudah terealisasi sebanyak 522 orang. Sampai pada bulan September 2021, Program Rehabilitasi dan Reintegrasi Purna PMI Bermasalah belum terealisasi karena peraturan BP2MI terkait Pemberdayaan Sosial sedang dibuat sebagai payung hukum untuk pelaksanaan program tersebut. Namun demikian, dengan adanya relokasi anggaran dalam rangka penanganan COVID-19 maka pelaksanaan kegiatan fasilitasi, rehabilitasi, dan reintegrasi Purna PMI Bermasalah sesuai hasil koordinasi belum dapat direalisasikan.

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan Tahun Anggaran 2021 mempunyai target sejumlah 5000 orang. Pelatihan Kewirausahaan untuk PMI Purna dan keluarganya merupakan salah satu program prioritas nasional dan dilaksanakan oleh BP2MI. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pada periode Triwulan III Tahun 2021, sudah dilakukan realisasi sejumlah 103 PMI Purna dengan rincian diselenggarakan di UPT BP2MI Palembang sebanyak 20 orang, UPT Pekanbaru sebanyak 20 orang, UPT Surabaya sebanyak 20 orang, UPT Pontianak sebanyak 20 orang, UPT Mataram sebanyak 19 orang, dan UPT Bandung sebanyak 4 orang. selain itu, seiring dengan dilakukannya review Peraturan BP2MI terkait dengan Pemberdayaan PMI Purna dan Keluarganya melalui pembahasan-pembahasan terkait dengan payung hukum pelaksanaannya. Akan tetapi, BP2MI sudah mengupayakan untuk memfasilitasi hasil dari kegiatan pemberdayaan berupa outlet produk PMI Purna di Bandara Soekarno Hatta. Selain daripada itu, ada kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan guna pemberdayaan PMI dan keluarganya. Kegiatan yang dilakukan antara lain: mengadakan webinar dalam rangka edukasi strategi usaha di era new normal bagi Purna PMI dan keluarganya yang telah memiliki usaha yaitu: Sosialisasi “WARUNG PINTAR” dan JAMKRINDO yang bertujuan untuk meningkatkan peluang usaha Purna PMI yang memiliki warung, Literasi keuangan dan investasi tabungan emas yang dilaksanakan oleh PT. Pegadaian serta pelatihan inklusi keuangan yang dilaksanakan oleh IFAD, BI, dan OJK.

BP2MI berkoordinasi dengan Perwakilan Republik Indonesia menyeleriggarakan pelatihan kewirausahaan bagi Pekerja migran Indonesia yang masih bekerja di luar negeri dan/atau Pekerja Migran Indonesia Terkendala yang berada di tempat penampungan sementara. Pelatihan ini bertujuan untuk:

- a. memberikan pengetahuan kewirausahaan bagi Pekerja Migran Indonesia yang masih bekerja sehingga dapat merencanakan penghasilannya untuk kegiatan ekonomi produktif selama bekerja dan atas investasi serta berkegiatan produktif melalui Keluarganya di Indonesia;
- b. memberikan pengetahuan kewirausahaan bagi Pekerja migran Indonesia yang akan pulang ke tanah air sehingga dapat merencanakan penghasilannya untuk kegiatan ekonomi produktif di tanah air.

Sosialisasi Program Tenaga Kerja Mandiri Pemberdayaan Ekonomi bagi Purna Pekerja Migran sudah dilakukan sejak para calon Pekerja Migran Indonesia akan diberangkatkan di negara tujuan, yaitu saat preliminary education atau Orientasi Pra-Pemberangkatan Calon Pekerja Migran Indonesia dimana BP2MI menginformasikan terkait program ini, selain itu juga disaat repatriasi baik secara offline maupun online. Selain itu, sosialisasi program pemberdayaan ekonomi di daerah dilakukan ketika rencana penyelenggaraan program

pemberdayaan sudah final dan sudah dikoordinasikan dengan Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM).

Upaya penerimaan umpan balik dan masukan dari para purna Pekerja Migran Indonesia sudah dilaksanakan pada Program Tenaga Kerja Mandiri Pemberdayaan Ekonomi bagi Purna Pekerja Migran. BP2MI Pusat mendapat saran melalui Unit Pelaksana Teknis UPT BP2MI. Forum langsung dengan purna Pekerja Migran Indonesia masih jarang karena sudah dilaksanakan langsung dengan pihak Unit Pelaksana Teknis UPT BP2MI serta keterbatasan anggaran. Pelaksanaan forum secara langsung dengan Purna Pekerja Migran Indonesia untuk mendapat aspirasi saat ini melalui kegiatan sosialisasi dengan Kepala Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia ke daerah-daerah Unit Pelaksana Teknis UPT BP2MI di seluruh Indonesia. Umpan balik dari peserta pelatihan kewirausahaan pemberdayaan ekonomi berupa saran terkait bidang minat para peserta untuk penyelenggaraan program pemberdayaan selanjutnya kedepannya. Pada setiap pelaksanaan kegiatan terdapat sesi permintaan saran dan kritik dari peserta tentang pelaksanaan kegiatan.

Hal yang diterapkan oleh Purna Pekerja Migran Indonesia setelah mendapatkan Program Tenaga Kerja Mandiri BP2MI menerapkan ilmu kewirausahaan yang sudah diperoleh dari program ini serta mengikuti berbagai peluang terkait kewirausahaan.

Apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan yang sesuai dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Solechan, Tri Rahayu Utami, dan Muhamad Azhar dalam Jurnal Tahun 2020 tentang Upaya Meningkatkan Jaminan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. yang sesuai dengan peneliti adalah membahas upaya yang dilakukan dalam peningkatan jaminan kesejahteraan Para Pekerja Migran Indonesia. Perbedaan penelitian yaitu memiliki fokus, lokasi yang berbeda dengan peneliti.

Dengan demikian dari ulasan tersebut dari uraian diatas maka upaya Purna Pekerja Migran Indonesia dapat mandiri setelah kembali ke tanah air yaitu dengan menjadi peserta Program Tenaga Kerja Mandiri BP2MI yang menerapkan ilmu kewirausahaan yang sudah diperoleh dari program ini serta mengikuti berbagai peluang terkait kewirausahaan. Keberlangsungan program tenaga kerja mandiri pemberdayaan ekonomi purna pekerja migran Indonesia dalam mewujudkan Purna Pekerja Migran Indonesia dapat mandiri setelah kembali ke tanah air juga dilakukan upaya penerimaan umpan balik dan masukan dari para purna Pekerja Migran Indonesia yang sudah mengikuti program ini dimana BP2MI Pusat mendapat saran melalui Unit Pelaksana Teknis UPT BP2MI melalui pelaksanaan forum secara langsung dengan Purna Pekerja Migran Indonesia untuk mendapat aspirasi saat ini melalui kegiatan sosialisasi dengan Kepala Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia ke daerah- daerah Unit Pelaksana Teknis UPT BP2MI di seluruh Indonesia. Umpan balik dari peserta pelatihan kewirausahaan pemberdayaan ekonomi berupa saran terkait bidang minat para peserta untuk penyelenggaraan program pemberdayaan selanjutnya kedepannya.

## **KESIMPULAN**

Upaya Purna Pekerja Migran Indonesia dapat mandiri setelah kembali ke tanah air yaitu dengan menjadi peserta Program Tenaga Kerja Mandiri BP2MI yang menerapkan ilmu kewirausahaan yang sudah diperoleh dari program ini serta mengikuti berbagai peluang

terkait kewirausahaan. Keberlangsungan program tenaga kerja mandiri pemberdayaan ekonomi purna pekerja migran Indonesia dalam mewujudkan Purna Pekerja Migran Indonesia dapat mandiri setelah kembali ke tanah air juga dilakukan upaya penerimaan umpan balik dan masukan dari para purna Pekerja Migran Indonesia yang sudah mengikuti program ini dimana BP2MI Pusat mendapat saran melalui Unit Pelaksana Teknis UPT BP2MI melalui pelaksanaan forum secara langsung dengan Purna Pekerja Migran Indonesia untuk mendapat aspirasi saat ini melalui kegiatan sosialisasi dengan Kepala Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia ke daerah-daerah Unit Pelaksana Teknis UPT BP2MI di seluruh Indonesia. Umpan balik dari peserta pelatihan kewirausahaan pemberdayaan ekonomi berupa saran terkait bidang minat para peserta untuk penyelenggaraan program pemberdayaan selanjutnya kedepannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budi, B., Prakoso, L. Y., & Risman, H. (2021). STRATEGI PEMERINTAH DALAM MEWUJUDKAN NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA DALAM MENGATASI KONFLIK BERBANGSA DAN BERNEGARA DARI PERSPEKTIF STRATEGI PERANG SEMESTA. *Strategi Perang Semesta*, 7(2), 85–98.
- [2] Budiantara, K., Syahtaria, I., Siantur, D., Prakoso, L. Y., Saragih, H. J. R., & Bangun, E. (2022). PENGUATAN KEMAMPUAN PERTAHANAN NIRMILITER DI PROVINSI BALI DALAM MENGHADAPI ANCAMAN VIRUS COVID-19 GUNA MENINGKATKAN PERTAHANAN NEGARA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2833–2840.
- [3] Hermawan, T., Prakoso, B. P. L. Y., & Sianturi, D. (n.d.). INDONESIA'S SEA DEFENSE STRATEGY IN ANALYSIS GOVERNMENT IMPACT AND.
- [4] Jaya, A. D., Prakoso, L. Y., & Suhirwan, S. (2022). PERTAHANAN DAN KEAMANAN DI SELAT SINGAPURA TERHADAP PENINGKATAN PEMBAJAKAN, KONSISTENSI KEBIJAKAN PUBLIK, DAN KONSESI WILAYAH NEGARA LITORAL. *Strategi Pertahanan Laut*, 7(1), 67–82.
- [5] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [6] Solechan, T. R. (2020). Upaya Meningkatkan Jaminan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. *Administrative Law & Governance Journal*. Volume 3 Issue 1, March 2020, 153-161.
- [7] Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia
- [8] Peraturan Kepala Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Nomor 04 Tahun 2017 Tentang Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia, Tenaga Kerja Indonesia Purna, dan Keluarganya.
- [9] Hasyim, L. O. M., Prakoso, L. Y., & Risman, H. (n.d.). *Journal of Social and Political Sciences*. *Sciences*, 4(2), 76–86.
- [10] Hendri, H., Handoko, R., Darmawan, A., Prakoso, L. Y., Daengs, Gsa., & H Hendri1 R Handoko1, A Darmawan1, L Y Prakoso1, GS Achmad Daengs2 1: Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia 2: Universitas 45 Surabaya, Indonesia, \*. (2019). *The paradigm of Character Building Between Hope and Challenge*. The 1st Asian

- Conference on Humanities, Industry, and Technology for Society, ACHITS 2019, 1(Character Building).
- [11] Peraturan Kepala Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Nomor 04 Tahun 2017 Tentang Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia, Tenaga Kerja Indonesia Purna, dan Keluarganya.
- [12] Surat Edaran Kepala Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia dan Keluarganya.
- [13] Harris, A., Prakoso, L. Y., & Sianturi, D. (2021). Strategi Pertahanan Laut dalam Rangka Ancaman Keamanan di Alur Laut Kepulauan Indonesia II. *Strategi Pertahanan Laut*, 5(1), 15–30. <https://doi.org/10.31014/aior.1991.04.02.283>
- [14] Hartono, A. S. (2021). Perang Jawa Terbesar (Perang Diponegoro) 1825-1830 dalam Pandangan Konsep Perang Semesta atau Total War. *Syntax Idea*, 3(6), 1247–1255.
- [15] Eka, R. I., Hadisancoko, R. E., & Prakoso, L. Y. (n.d.). Optimization of the Synergy of the TNI, Polri and Ministry/Institutions in Managing Papua Terrorist Groups to Realize Indonesia's Integrity.
- [16] Ernes, E., Prakoso, L. Y., & Risman, H. (2022). STRATEGI PERANG SEMESTA MELALUI PEMBERDAYAAN FUNGSI HUBUNGAN MASYARAKAT TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN UDARA. *Strategi Perang Semesta*, 6(2), 208–233.
- [17] Fatimah, A., Prakoso, L. Y., & Sudiarso, A. (2022). STRATEGI PERTAHANAN LAUT INDONESIA MELALUI PEMBERDAYAAN WILAYAH PERTAHANAN LAUT. *Strategi Pertahanan Laut*, 7(3), 173–184.
- [18] Gazali Salim<sup>1</sup> Mufrida Zein<sup>3</sup>, Lukman Yudho Prakoso<sup>4</sup>, Suhirwan<sup>4</sup>, Achmad Daengs GS<sup>5</sup>, and Rukisah<sup>6</sup>, A. I., Salim, G., Indarjo, A., Zein, M., Yudho Prakoso, L., Suhirwan, Achmad Daengs, G. S., & Rukisah. (2020). The allometric growth and condition index comparison of white shrimp (*Litopenaeus vannamei*) from fishpond and juata laut waters, Tarakan (Indonesia). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 564(1), 12009. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/564/1/012009>
- [19] Nurhuda, N., Widjayanto, J., & Prakoso, L. Y. (2021). STRATEGI MENCEGAH MUNCULNYA EKSES NEGATIF PASKA PEMBENTUKAN KOMPONEN CADANGAN DI INDONESIA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2523–2536.
- [20] Palupi, E., Dar, D., Suhardono, E., Sianturi, D., Prakoso, L. Y., Bangun, E., Suhirwan, S., Dar, D., Suhardono, E., Sianturi, D., Prakoso, L. Y., & Bangun, E. (2021). Sea Defense Strategy Strengthening Through Improving The Readiness of Indonesian Naval Vessel Crew (Study: The Health Office of 1st Fleet Command). *Journal of Social and Political Sciences*, 4(1), 211–219. <https://doi.org/10.31014/aior.1991.04.01.266>
- [21] Habsari, T. N., Rifai, M., Prakoso, L. Y., Purwantoro, S. A., Mulyani, M. Z. M., & Yulivan, I. (2022). PT Pindad's Strategy towards Defense Industry Independence. *International Journal of Social Science and Human Research*, 666.
- [22] Junaidi, M. E., AR, D. D., & Prakoso, L. Y. (2021). Defend the State as a Method to Prevent the Threat of Irregular Warfare in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4).
- [23] Kusumah, M. I., Syahtaria, I., Sianturi, D., Saragih, H. J. R., & Bangun, E. (2022). STRATEGI INTEROPERABILITAS SISTEM INFORMASI TNI GUNA MENDUKUNG

KOMANDO DAN PENGENDALIAN OPERASI PENGAMANAN PERBATASAN DI LAUT NATUNA UTARA. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(8), 2819–2832.

- [24] La Ode, M. H., Prakoso, L. Y., & Risman, H. (2021). PERANG SEMESTA MELALUI OPTIMALISASI PENERAPAN NILAI PANCASILA PERSATUAN INDONESIA DALAM MENDUKUNG PERTAHANAN NEGARA. Strategi Perang Semesta, 7(1).
- [25] Latuheru, Y. A. S., Hadisancoko, R. E., & Prakoso, L. Y. (2022). OPTIMALISASI SINERGITAS BABINSA DAN BHABINKAMTIBMAS PADA SAMBANG DESA GUNA MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM RANGKA MEMPERKOKOH PERTAHANAN NEGARA. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(8), 2806–2997.
- [26] Nurbantoro, E., Risman, H., & Prakoso, L. Y. (2021). The Total War Strategy: Challenges in Facing Traitor of the Nation: A Historical Approach During the Indonesian War of Independence. Journal of Social and Political Sciences, 4(2), 165–170. <https://doi.org/10.31014/aior.1991.04.02.285>